Kebijakan Kyai dalam Penguatan Akidah dan Akhlak Lansia Majelis Talim Al-Hidayah Sragen

Ardina Novitasari[1], Ushie Uswatun Hasanah[2], Sabarudin[3]
[1,2]UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
E-mail: ardinanovitasari@gmail.com , ushieuswatunhasanah@gmail.com, sabarudin@uin-suka.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-06-23
Revised: 2024-07-21
Published: 2024-08-06

Keywords:
Policy;
Moral Theology;
Elderly.

Abstract
The decline in faith and morals in the elderly is due to the development of modern times, there's a need for policies. Nowadays, the Book of Daqoiqul Akhbar is rarely studied, it has become one of the policy programs for learning faith and morals for the elderly Majelis Talim Al-Hidayah. The aim of the research is to find out the kyai's policies in strengthening the beliefs and morals of the elderly Majelis Talim Al-Hidayah. The research used qualitative field research with a descriptive approach Majelis Talim Al-Hidayah, Sragen. The subjects of this research Mr.Kyai Muhammad Muslim and the elderly Majelis Talim Al-Hidayah. Research data using interview, documentation and field observation methods. In research data validity techniques, namely source triangulation techniques and method triangulation techniques. The type of data collected was analyzed into an interactive model through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research data show that the kyai's policy has programs to strengthen the faith and morals of the elderly, such as reading the Al-Qur'an, learning the yellow book, *istighosah*, memorizing short letters and *sholawat diba'*. Implementing the kyai's policy in strengthening the faith and morals of the elderly Majelis Talim Al-Hidayah, there are several policy programs, one of the main policies being the study of the *Daqoiqul Akhbar* Book as a strengthening of the faith and morals by discussing the contents of the book's study explaining the afterlife and good morals for the elderly. The results of implementing the kyai policy are considered to be very influential in strengthening the beliefs and morals of the elderly Majelis Talim Al-Hidayah.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-06-23
Direvisi: 2024-07-21
Dipublikasi: 2024-08-06

Kata kunci:
Kebijakan;
Aqidah Akhlak;
Lansia.

Abstrak
Menurunnya akidah dan akhlak pada lansia karena seiring perkembangan zaman modern ini perlu adanya kebijakan. Pada zaman sekarang Kitab *Daqoiqul Akhbar* mulai jarang dipelajari, hal tersebut menjadi salah satu program kebijakan pembelajaran akidah dan akhlak pada lansia Majelis Talim Al-Hidayah. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui kebijakan kyai dalam penguatan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah. Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif di Majelis Talim Al-Hidayah Sragen. Subjek penelitian ini adalah Bapak Kyai Muhammad Muslim dan para lansia Majelis Talim Al-Hidayah. Data penelitian dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Dalam teknik keabsahan data penelitian yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Jenis data yang dikumpulkan dianalisis menjadi model interaktif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil data penelitian menunjukkan kebijakan kyai memiliki program-program dalam penguatan akidah dan akhlak lansia seperti membaca Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, *istighosah*, hafalan surat pendek dan *sholawat diba'*. Implementasi kebijakan kyai dalam penguatan aqidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah terdapat beberapa program kebijakan salah satu yang utama kebijakan dengan pembelajaran Kitab *Daqoiqul Akhbar* sebagai penguat akidah dan akhlak dengan membahas isi kajian kitab menerangkan alam akhirat serta akhlak yang baik untuk lansia. Hasil penerapan kebijakan kyai dinilai sangat berpengaruh dalam penguatan akidah dan akhlak lansia Majelis Ta'lim Al Hidayah.

I. PENDAHULUAN

Agama Islam mengutamakan akidah dan akhlak yang baik kepada Allah SWT serta manusia, dalam melakukan suatu hal sesama manusia harus baik perbuatan-perbuatan dalam hidupnya (Majid, 2017:9). Hal itu dapat diperoleh melalui pembelajaran akidah dan akhlak. Tidak ada hal yang melebihi berat dalam suatu timbangan dari akhlak mulia atau akhlak baik. Sebagaimana dalam hadis yaitu Abu Ad-Darda' dari Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيْزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حَسَنِ الْخُلُقِ

Artinya: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan daripada akhlak yang baik" (HR. Bukhari) (Bukhari, 2019:123).

Hadis diatas menjelaskan kepada manusia bahwa diperintahkan untuk memiliki akhlak yang baik. kesimpulannya dari hadis yang tertera Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara nabi yaitu Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan manusia berakhlak mulia, melalui program-program kebijakan kyai dalam penguatan akhlak lansia seperti pelaksanaan penguatan akhlak sebagai menjadikan manusia-manusia yang baik berbudi luhur terutama dalam akhlak kepada Allah SWT dan manusia (Wiyani, 2013:141). Agama Islam mengajarkan agar berakhlak kepada Allah SWT dengan selalu beriman yakin serta patuh terhadap segala perintah-perintah dan menjahui segala larangan-larangan Allah SWT (Syafri, 2014:86). Sedangkan memiliki *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia dengan perbuatan yang baik.

Namun untuk zaman sekarang masih terdapat beberapa manusia dalam berperilaku kurang memperhatikan akhlaknya. Hal tersebut dikarenakan kurang pendidikan Islam, oleh karena itu semua manusia memerlukan pendidikan akidah dan akhlak baik anak kecil, dewasa, serta lansia. Utamanya untuk lansia pembelajaran akidah dan akhlak sangat diperlukan terdapat kasus terjadi ini tindak kriminal kini semakin terus meningkat. Dalam penelitian Salamah dan Annisa Maulida Iskandar (2021:32) sebuah tindak kasus kriminal yang dilakukan oleh lansia sebesar 21,5% pelaku adalah para lansia. Untuk mencegahnya dilakukanlah suatu kebijakan pendidikan. Faktor-faktor penyebab kasus tersebut salah satunya kurangnya pendidikan Islam yang diajarkan. Contohnya sekarang ini kasus kejahatan terjadi banyak sebab penurunan dalam hal pendidikan Islam terutama akidah dan akhlak, maka untuk meningkatkan kualitas-kualitas pada lansia pendidikan Islam harus dilakukan.

Zaman semakin modern ini banyak hal yang harus diwujudkan dalam sistem pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan formal serta non formal harus seimbang dalam pengajaran budi pekerti akhlak yang baik untuk generasi bangsa. Pendidikan non formal dalam masyarakat adalah majelis talim yang merupakan suatu tempat pembelajaran untuk masyarakat mengembangkan ilmunya. Majelis talim adalah wadah dalam penguatan akidah dan akhlak, biasanya hanya pembelajaran ceramah, sudah jarang zaman sekarang majelis talim untuk lansia mengkaji kitab kuning. Hal ini menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan pada majelis talim karena pembelajaran akidah dan akhlak masih mengkaji kitab kuning yang terdiri para lansia, sehingga lansia tidak malu tetapi antusias mengikutinya. Biasanya kitab kuning dikaji atau dipelajari hanya lingkungan pondok pesantren jarang lansia, hal tersebut menjadi kebiasaan sebagai bahan dasar utama atau media dalam pembelajaran sehari-hari (Abdull.rrahman Wahid, 2019:6). Bapak Kyai Muhammad Muslim berinisiatif mewadahi pendidikan untuk lansia dengan berdirinya Majelis Talim Al-Hidayah. Kebijakan suatu hal aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan ketetapan-ketetapan yang bijaksana, terstruktur dan dapat terarah mempunyai suatu tujuan oleh organisasi, lembaga, dan instansi tertentu dalam memecahkan permasalahan untuk mendapatkan keputusan yang sesuai dengan tujuannya (Elwijaya, Mairina and Gistituati, 2021). Dalam suatu pendidikan terdapat kebijakan agar pembelajaran dapat terarahkan dengan tujuan yang tepat, seperti halnya kebijakan yang diterapkan oleh kyai Majelis Talim Al-Hidayah dalam penguatan akidah dan akhlak lansia. Kyai sebagai pemimpin agama di masyarakat menetapkan kebijakan untuk lansia Majelis Talim Al-Hidayah yaitu penguatan akidah akhlak melalui program-program terutama pembelajaran Kitab *Daqoiqul Akhbar*.

Majelis Talim Al-Hidayah sudah didirikan sebagai suatu tempat pendidikan Islam oleh Bapak Kyai Muhammad Muslim di Desa Bulak, Taraman, Sidoharjo, Sragen. Banyak kebijakan-kebijakan yang telah direncakan, dibuat, serta dilaksanakan untuk para lansia setempat. Banyak tantangan bapak kyai menerapkan kebijakan ini tidak menyerah agar para lansia menghadiri program kebijakan yang diadakan-nya. Program kebijakan yang dibuat bapak kyai bertempat di masjid, harapannya masyarakat lansia rajin menghadiri kegiatan-kegiatannya dalam memperdalam kajian Islam. Terutama penguatan akidah dan akhlak adalah suatu tujuan utama Bapak Kyai Muhammad Muslim. Dibuatlah program kebijakan untuk lansia Majelis Talim Al-Hidayah dan kegiatannya banyak dukungan dari masyarakat setempat karena dinilai memberikan nilai positif. Berdasarkan hal diatas tujuan dari penelitian ini yaitu a) untuk mengetahui bentuk-

bentuk kebijakan kyai dalam penguatan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah, b) untuk mengetahui implementasi kebijakan kyai dalam penguatan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah, c) hasil dari kebijakan penguatan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif lapangan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode atau cara dalam memahami dan memberikan gambaran secara rinci terkait suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam bentuk data pada saat penelitian berlangsung yaitu catatan lapangan (Fadli, 2008). Pada saat penelitian mendiskripsikan mencakup segala data tentang kebijakan kyai dalam penguatan akidah dan akhlak para lansia Majelis Talim Al-Hidayah. Peneliti akan mengkaji kebijakan kyai dengan beberapa cara seperti observasi dilapangan, mengambil dokumentasinya, dan wawancara kepada subjek dan informan. Penelitian ini memiliki subjek yaitu Bapak Kyai Muhammad Muslim dan para jamaah lansia Majelis Talim Al-Hidayah. Informan yang terkait yaitu para pengurus Majelis Talim Al-Hidayah serta beberapa pengurus Takmir Masjid Al-Mabrur Sragen. Peneliti mengumpulkan suatu data dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Dalam hal keabsahan data memakai teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, pemeriksaan keabsahan data dengan mencakup hal lain dalam pengecekan atau membandingkan data yang ada (Lubis, 2018:47). Beberapa Data yang dikumpulkan peneliti dianalisis model interaktif oleh Miles dan Huberman dalam (Komariah, Aan Satori 2020: 274–75) dengan macam-macam tindakan dalam analisis data dalam penelitian ini yaitu diawali reduksi data, kedua penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kebijakan Kyai Dalam Penguatan Lansia Majelis Talim Al-Hidayah

Beberapa kebijakan Bapak Kyai Muhammad Muslim dalam penguatan akidah dan akhlak lansia dengan mengadakan program-program seperti membaca Al-Qur'an pembelajaran kitab kuning, *istighosah*, hafalan surat pendek dan *sholawat diba'*. Membaca Al-Qur'an pelaksanaannya satu orang maju secara bergantian bapak kyai menyimak dan membenarkan bacaan jamaah yang terdapat kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an, panjang pendeknya serta tajwidnya, setelah bacaan Al-Quran ini lancar jamaah lansia melanjutkan pada halaman baru selanjutnya. Program hafalan surat pendek jamaah lansia menghafalkan dari surat *An-Nas* hafalan untuk lansia Majelis Talim Al-Hidayah Desa Bulak, Taraman, Sidoharjo, Sragen. Dalam satu kali pertemuan hafalan hanya satu surat apabila sudah lancar baru dilanjutkan surat berikut-nya, kemudian dalam proses pembelajaran Bapak Kyai Muhammad Muslim membaca surat tersebut dilanjutkan jamaah menirukan bacaan dari bapak kyai dilakukan berulang-ulang kali sampai jamaah lancar dalam hal menirukan bacaan surat pendeknya. *Sholawat diba'* dimulai oleh Bapak Kyai Muhammad Muslim membaca buku *sholawat diba'* dengan iringan hadroh rebana dari beberapa personil lansia Majelis Talim Al-Hidayah Desa Bulak, Taraman, Sidoharjo, Sragen. Ceramah kajian setelah pembacaan *sholawat diba'* Bapak Kyai Muhammad Muslim memberikan nasehat kepada lansia Majelis Talim Al-Hidayah. Selanjutnya *Istighosah* kegiatan ini diadakan oleh jamaah lansia setelah isya biasanya kamis malam. Para jamaah akan membaca bacaan *istighosah* bersama-sama diawali oleh Bapak Kyai Muhammad Muslim, setelah membaca *istighosah* bapak kyai membacakan doa. Terdapat rutinan kamis malam yaitu membaca surat *yasiin* disertai dzikir tahlilan. Tambahan apabila ada warga setempat baru meninggal dunia, pembacaan surat yasiin selama tujuh hari berturut-turut dengan warga desa setempat.

Yasinan dilaksanakan bersama membaca dipimpin utama Bapak Kyai Muhammad Muslim, buku *yasiin* yang telah dibagikan jamaah membaca bersama, namun untuk lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau surat yasiin diminta untuk berdzikir. Selanjutnya membaca dzikir tahlilan bersama terakhir kegiatan dengan membaca doa oleh bapak kyai. Terdapat bentuk kebijakan kyai yang utama yaitu pembelajaran kitab kuning dalam penguatan akidah dan akhlak lansia Kitab *Daqoiqul Akhbar.* Sistem penerapan pembelajaran penguatan ini menggunakan metode klasik atau metode tradisional, metode bandongan yaitu para lansia menyimak bacaan kitab kuning bapak kyai. Kemudian ada metode ceramah dengan mendengarkann arahan nasehat bapak kyai.

Dilanjutkan metode tanya jawab untuk jamaah lansia yang kurang paham dengan materi kitab yang dijelaskan Bapak Kyai Muhammad Muslim.

B. Implementasi Kebijakan Kyai Dalam Penguatan Aqidah Akhlak Lansia Majelis Ta'lim Al Hidayah

Penerapan kebijakan kyai program utama salah satunya menggunakan kitab untuk penguatan akidah dan akhlak yaitu Kitab *Daqoiqul Akhbar.* Kitab karya Al-Imam Asy-Syeikh Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadli ini membahas alam dunia dan akhirat yang berjudul Kitab *Daqoiqul Akhbar* mengkaji alam kubur, kematian, hari kiamat hingga nikmatnya surga dan siksa neraka (Huzaimah, 2018:4). Kitab ini sudah jarang dipelajari pada zaman sekarang, bapak kyai memilih kebijakan dalam penguatan akidah dan akhlak menggunakan kitab ini. Kitab *Daqoiqul Akhbar* memiliki banyak keunikan selain mengkaji alam kubur dan alam akhirat. Pada Kitab *Daqoiqul Akhbar* membahas akidah untuk keimanan lansia serta akhlak baik kepada Allah SWT dan perbuatan baik terhadap sesama manusia. Kitab *Daqoiqul Akhbar* memiliki 46 pembahasan, dalam kebijakan yang diterapkan bapak kyai untuk pembelajaran kitab ini dijelaskan urut mulai bab awal hingga bab selanjutnya. Pembelajaran dilakukan rutin hari minggu *ba'da magrib.* Jamaah lansia selama pembelajaran kitab akan diajak wisata rohani menjabarkan gambaran-gambaran akhirat membayangkan neraka dengan siksa-siksaanya untuk manusia yang tidak bertakwa. Kemudian dalam pembelajaran dibahas surga dengan segala keindahannya untuk manusia yang beriman menjalankan perintah Allah SWT. Dijelaskan kehidupan setelah kematian dalam kitab ini, sehingga lansia mampu menjadi penguat untuk bertekad berakhlak baik kepada pencipta-Nya dan sesama manusia. Dengan adanya penerapan kebijakan kyai ini diyakini masyarakat lansia akan sadar dengan kehidupan dunia yang sementara dan akan mencintai kehidupan akhirat yang kekal.

Kyai menetapkan Kitab *Daqoiqul Akhbar* menjadi kebijakan dalam penguatan akidah dan akhlak. Pada hakikatnya beberapa manusia di dunia kurang memperhatikan masalah akhirat. Dunia masih menjadi kesenangan bisa dirasakan, sedangkan akhirat belum terasa oleh manusia padahal kenyataannya akhiratlah yang kekal. Teguran dalam Kitab *Daqoiqul Akhbar* ini membahas berbagai ancaman untuk manusia bahwa ada balasan di akhirat terhadap keburukan yang diperbuat. Berbagai teguran dari Al-Qur'an dan hadis dalam Kitab *Daqoiqul Akhbar*, bahwa banyak balasan untuk manusia yang patuh terhadap Allah SWT mengerjakan amal-amal kebaikan dan menjahui macam kemaksiatan yaitu surga tempatnya (Sanwani, 2018). Dalam kitab ini sudah banyak penjelasan untuk kehidupan penghuni surga dan penghuni neraka, penjelasan dalam Kitab *Daqoiqul Akbar* sungguh sebuah seruan untuk manusia bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara dan akhirat kekal selamanya. Bapak Kyai Muhammad Muslim menjelaskan dan menasehati sesuai bacaan kitab untuk lansia agar menambah keimanannya. Mencontohkan perbuatan mulia untuk penghuni surga. Keunikannya Kitab *Daqoiqul Akhbar* dikaji sebagai kebijakan kyai untuk lansia adalah kitab tersebut sangat cocok agar lansia mempersiapkan kehidupan akhirat dengan pembelajaran yang bertujuan sebagai penguat akidah dan akhlak lansia.

Kebijakan kyai diterapkan untuk lansia dalam pembelajarannya yaitu mengurutkan isi materi sesuai bab dalam Kitab *Daqoiqul Akhbar* yang terdapat 46 pembahasan:

1. Proses Penciptaan Ruh Yang Agung.
2. Penciptaan Nabi Adam As.
3. Tentang Malaikat.
4. Tentang Malaikat Maut.
5. Cara Malaikat Maut Mencabut Nyawa (Ruh).
6. Tentang Jawaban Ruh.
7. Tentang Jawaban Anggota-Anggota Badan.
8. Tentang Cara Syetan Menghilangkan Iman.
9. Tentang Nida' (Panggilan).
10. Tentang Keadaan Bumi Dan Alam Kubur.
11. Seruan Ruh Setelah Keluar Dari Badan.
12. Tentang Musibah Atas Diri Mayit.
13. Tentang Menangis Mayit.
14. Sabar Dalam Menghadapi Musibah.
15. Tentang Keluarnya Ruh Dari Badan.
16. Malaikat Yang Masuk Ke Dalam Kubur Sebelum Munkar dan Nakir.
17. Tentang Jawaban Pertanyaan Malaikat Munkar Dan Nakir.
18. Tentang Malaikat Pencatat Amal (Kiraaman Kaatibiin).
19. Kedatangan Ruh Setelah Keluardari Jasad Ke Rumah Dan Kuburnya.
20. Tentang sangkakala, Hari Kebangkitan Dan Padang Mahsyar.

21. Tentang Tiupan Kematian Dan Tiupan Yang Menggoncangkan.
22. Tentang Hancurnya Segala Sesuatu Atas Perintah Allah.
23. Tentang Allah Mengumpulkan Sesuatu Dari Para Makhluk.
24. Tentang Sifat Buraq.
25. Tentang Tiupan Sangkala Untuk Membangkitkan.
26. Tentang Keadaan Makhluk Sesudah Bangkit Dari Kubur.
27. Tentang Penggiringan Para Makhluk Ke Padang Mahsyar.
28. Tentang Panasnya Hari Kiamat.
29. Tentang Dekatnya Surga.
30. Tentang Keagungan (Kedahsyatan) Hari Kiamat.
31. Tentang Melayangnya Buku-Buku Di Hari Kiamat.
32. Tentang Pemasangan Mizan (Neraca Amal).
33. Tentang Shirath (Jembatan).
34. Tentang Neraka.
35. Tentang Pintu-Pintu Neraka.
36. Tentang Neraka Jahanam.
37. Tentang Penggiringan Manusia Ke Neraka.
38. Tentang Malaikat Zabaniyah.
39. Tentang Penghuni Neraka Serta Makanan Mereka Dan Minumannya.
40. Tentang Macam-Macam Siksa.
41. Tentang Keadaan Peminum Arak (Khamer).
42. Tentang Keluarnya Seorang Hamba Dari Neraka.
43. Tentang Keadaan Surga Yang Tujuh.
44. Tentang Pintu-Pintu Surga.
45. Tentang Bidadari.
46. Tentang Penghuni Surga Dan Kenikmatan-nya (Huzaimah, 2018).

Metode atau cara pembelajaran Kitab *Daqoiqul Akhbar* yaitu memakai metode klasik atau tradisional cara ulama Jawa dahulu. Metode bandongan dengan cara menyimak keterangan dan penjelasan langsung kyai (Putri, 2020:193–194). Metode ceramah dengan mendengarkan penjelasan bapak kyai secara rinci. Metode tanya jawab yaitu lansia menanyakan berkaitan materi Kitab *Daqoiqul Akhbar* pembahasan yang belum dimengerti. Bapak Kyai Muhammad Muslim memakai metode ceramah dengan tujuan bahwa lansia memiliki pemikiran yang luas dengan penjelasan tentang alam akhirat melalu teguran, ancaman, dan seruan.

Pembacaan perkata bahasa Arab kemudian diartikan dalam pegon istilahnya yaitu dalam bahasa Jawa sesuai cara ulama Jawa dahulu dalam menjelaskan kitab. Hal tersebut penerapan kebijakan yang dilakukan Bapak Kyai Muhammad Muslim dalam pembelajaran kitab sebagai penguat akidah dan akhlak lansia. Ternyata pembelajaran dalam Kitab *Daqoiqul Akhbar* dengan menerapkan metode sangat mendukung para lansia Majelis Talim Al-Hidayah dalam memahami isi kitab ini. Diperluas menerapkan metode tanya jawab oleh bapak kyai kepada lansia Majelis Talim Al-Hidayah setelah selesai mengkaji isi kitab dan membuka pertanyaan kepada lansia mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sehingga diharapkan kebijakan bapak kyai ini mencetak akidah keimanan yang kuat untuk Majelis Talim Al-Hidayah termasuk terutama lansia mampu mengamalkan isi kajian dalam Kitab *Daqoiqul Akhbar.*

C. Hasil Program Kebijakan Penguatan Aqidah Akhlak Lansia Majelis Ta'lim Al Hidayah

Dari hasil ketetapan-ketetapan kebijakan oleh Bapak Kyai Muhammad Muslim melalui program-program penguatan akidah akhlak untuk lansia Majelis Talim Al-Hidayah berhasil menguatkan akidah masyarakat setempat terutama para lansia dengan adanya program-program ini. Hasil dari pembelajaran melalui kebijakan kyai ini berhasil dalam meningkatkan akidah akhlak lansia, hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran meningkatkan kemampuannya (Jamaludin, 2015:30). Tujuan pendidikan akhlak dalam agama Islam yaitu dapat menciptakan manusia berbudi pekerti yang luhur dalam agama Islam, sopan santun dalam bertutur kata, dan mulia perilakunya. Barmawie (1988:2) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran akidah dan juga akhlak dalam memperbaiki hubungan umat Islam antara manusia dengan sesama manusia dan Allah SWT serta sesama dapat terjaga dengan baik. Dahulu masyarakat masih mengadakan tradisi-tradisi nenek moyang yang tidak diajarkan dalam agama Islam, sehingga saat ini tradisi tersebut perlahan menghilang sudah tidak menjadi adat kebiasaan masyarakat setempat. Penguatan akhlak menggunakan program kebijakan pembelajaran kitab kuning, *istighosah*, membaca Al-

Qur'an, hafalan surat pendek, dan *sholawat diba'*.

Dalam pembelajaran akhlak menggunakan kitab kuning yaitu Kitab *Daqoiqul Akhbar* dikatakan bisa menguatkan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah dengan program isi menjelaskan mengenai akhlak yang baik, alam akhirat, alam kubur dan balasan-balasannya. Lansia Majelis Talim Al-Hidayah sangat berantusias mengikuti kebijakan pendidikan dari Bapak Kyai Muhammad Muslim. Kebijakan ini sangat berhasil sudah dilaksanakan dengan rutin bertahun-tahun. Banyak perubahan dalam persoalan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah ini menjadi lebih sempurna dan mulia. Sehingga kebijakan kyai ini dinilai mampu menguatkan akidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kebijakan merupakan suatu hal aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan ketetapan pemikiran yang bijaksana, terstruktur dan terarah. Kebijakan kyai dalam penguatan aqidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah melaksanakan beberapa bentuk program kebijakan seperti membaca Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, *istighosah*, hafalan surat pendek dan *sholawat diba'*. Dalam beberapa kebijakan tersebut hal utama kebijakan yang digunakan dalam penguatan akidah dan akhlak adalah pembelajaran Kitab *Daqoiqul Akhbar* dalam implementasinya dengan metode. Hasil kebijakan yang diterapkan kyai dinilai dapat berpengaruh dalam penguatan aqidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah.

B. Saran

Pembahasan dalam penelitian ini masih terbatas dan membutuhkan banyak perbaikan dan perkembangan meliputi:

1. Kyai Majelis Talim Al-Hidayah
   Mengembangkan dan menambahkan program-program kebijakan lebih menarik dan terencana dalam penguatan aqidah dan akhlak lansia Majelis Talim Al-Hidayah.
2. Para lansia Majelis Talim Al-Hidayah
   Konsisten dalam mengikuti program kebijakan yang diadakan kyai Majelis Talim Al-Hidayah.
3. Bagi Peneliti Lain
   Mengembangkan keilmuan ini perlu diadakan penelitian berkelanjutan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga ditemukan hal baru yang mendalam pada penelitian serta menambah referensi untuk menguatkan data.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman Wahid, S.N. (2019) *Pesantren Tradisi Dan Kebudayaan*. Jakarta: LKIS.

Bukhari, I. (2019) *Shahih Adabul Mufrad*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Elwijaya, F., Mairina, V. and Gistituati, N. (2021) 'Konsep dasar kebijakan pendidikan', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), p. 67. Available at: https://doi.org/10.29210/3003817000.

Fadli, M.R. (2008) 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', *Medan, Restu Printing Indonesia, hal.57*, 21(1), pp. 33–54. Available at: https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Huzaimah, A. (2018) *Terjemah Daqoiqul Akhbar*. Jawa Barat: MUKJIZAT.

Jamaludin (2015) *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Komariah, Aan Satori, D. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Lubis, M.S. (2018) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Majid, A. (2017) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putri, R.E. (2020) 'Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo', *el-Hekam*, 5(2), pp. 193–194.

Salamah, Annisa Maulida Iskandar, K. (2021) 'Motivasi Tindakan Kriminalitas dan Tindakan Sosial dalam Fenomena Tahanan Lansia di Jepang', *Idea Sastra Jepang*, Volume 3(1), p. 32.

Sanwani, H. (2018) *Daqoiqul Akhbar*. Bogor: Pustaka Mampir.

Syafri, U.A. (2014) *Pendidikan Karakter Berbasis - Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Umary, B. (1988) *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.

Wiyani, N.A. (2013) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.